

**PENGARUH KERJASAMA ORANGTUA DENGAN GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR QURAN HADIS PESERTA DIDIK KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) NURUL IZZAH
KALAMISU KABUPATEN SINJAI**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SATRIDAYANTI
NIM:20100115125

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Satridayanti
Nim : 20100115125
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 19 Mei 1995
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Samata
Judul : “Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai”.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi itu merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 10 Maret 2020

Penyusun:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Satridayanti
NIM: 20100115125

PENGESAHAN SKRIPSI

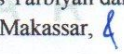
Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai", yang disusun oleh Satridayanti, NIM: 20100115125, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020 M., bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 20 Februari 2020 M.
26 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Nomor SK 741 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 


Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan serta limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah ini, masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang selalu mendoakan dan memberi semangat. Terkhusus kedua orang tua, yaitu ayahanda almarhum Bahri, ibunda Rosidah, kakek tercinta serta seluruh pihak keluarga yang telah mengeluarkan banyak keringat dan usahanya dalam mendidik, mengasuh dan menyekolahkan penulis sampai sekarang.

Serta ucapan permohonan maaf penulis kepada pihak-pihak yang secara sadar maupun tidak sadar pernah tersakiti baik dari segi ucapan dan perlakuan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betapa banyaknya bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penyusun untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum dan Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan atas segala fasilitas yang diberikan dan nasihat kepada penulis.

3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Dr. Nuryamin, M.Ag., pembimbing I; Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd., penguji I ; Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I., Penguji II yang telah menjadi penguji dari ujian proposal hingga ujian hasil. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
6. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kelas PAI 7-8, mereka teman perjuangan serta memberikan semangat dan motivasi.
7. Bapak/Ibu guru dan Orangtua Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti, serta Adik-adik yang telah bersedia bekerja sama selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini.
8. Peserta didik kelas X, kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai yang telah bersedia menjadi responden sekaligus membantu penulis dalam pengumpulan data skripsi ini.
9. Saudaraku yang tidak henti-hentinya memberikan berbagai arahan dan dukungan moral, Sahabuddin, Juliati, Misnawati dan Muh.Ilyas serta Para sahabat yang selalu

memberikan dukungannya pula, Aulia Rahmah, Desi , Riska Damayanti, Ramlah, Muhammad Ishak, Asdar, Rifkatul Mukarramah, serta semua yang tidak dapat disebutkan namanya, penyusun mengucapkan terima kasih karena senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penyusun dalam penyelesaian segala urusan-urusan penyelesaian.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penyusun menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapatkan pahala serta kebaikan disisi Allah swt. dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, terlebih lagi bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, 10 Maret 2020
Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM **Satridayanti**
NIM 20100115125
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN LITERALISASI.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E..Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II: KAJIAN TEORITIS	13
A. Pengertian Kerjasama Orangtua dengan Guru	13
B. Hasil Belajar Quran Hadis.....	30
C. Kerangka Berpikir	51
D. Hipotesis... ..	52
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	54

C. Teknik Pengumpulan Data	56
D. Instrumen Penelitian.....	57
E..Validasi dan Realibilitas Instrumen	59
F..Teknik Analisis Data	60
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	73
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Halaman Tabel

Tabel 4.1	Hasil Wawancara Kerjasama Orangtua Peserta Didik	65
Tabel 4.2	Kategorisasi Kerjasama Orangtua dengan Guru	66
Tabel 4.3	Nilai Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik.....	68
Tabel 4.4	Kategorisasi Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik	70
Tabel 4.5	Regresi Linear Sederhana	71
Tabel 4.6	Uji Persamaan Signifikansi Regresi.....	72
Tabel 4.7	Uji Koefisien Korelasi	72



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef

ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>damah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍamah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māṭa*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْحَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasfīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘alī* (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : *‘arabī* (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūn*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-qur'ān

al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad Ibn Rusyd : menjadi: Ibn Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āl ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Satridayanti

Nim : 20100115125

Judul : Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas x di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai, 2) mengetahui Hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas x di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai, 3) mengetahui pengaruh kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas x di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Quran Hadis di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu yang berjumlah 1 orang, Orangtua peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu yang berjumlah 20 orang dan Peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu yang berjumlah 60 orang, dan sampelnya yaitu 1 orang guru, 20 orangtua serta 20 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket kerjasama orangtua dengan guru dan hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas x untuk mengelolah data yang dianalisis untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan, yaitu 1) kerjasama orangtua peserta didik dengan guru berada pada kategori Baik dengan jumlah persentasenya 40%, 2) Hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas x berada pada kategori Sedang dengan jumlah persentasenya 35%, 3) terdapat pengaruh kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai dengan peningkatan sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Orangtua menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru untuk mengawasi kegiatan belajar peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah, 2) Orangtua dengan guru siswa diharapkan tetap menjaga silaturahmi dan meningkatkan kerjasama yang baik untuk meningkatkan hasil belajar Quran hadis peserta didik, 3) Bagi peneliti selanjutnya mengembangkan bahan telitiannya tentang kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis Peserta Didik.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama yang dilakukan antara orangtua dengan guru bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orangtua tidak sepenuhnya memberikan tanggungjawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orangtua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari peserta didik di sekolah untuk diulangi kembali di rumah.

Bentuk kerjasama orangtua dan guru terbagi menjadi dua bagian yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis. Adapun bentuk kerjasama yang tertulis adalah surat atau lembar pernyataan yang ditandatangani orangtua untuk berjanji mengikuti peraturan dan kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Dan ada juga yang berbentuk buku pemantauan pembelajaran. Orangtua dan guru mengontrol serta mengawasi kegiatan belajar peserta didik melalui buku komunikasi tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama orangtua dengan guru dapat dilakukan mulai dari hal yang sederhana. Untuk langkah awal yang harus dilakukan adalah Guru madrasah menjalin komunikasi dengan orangtua. Komunikasi keduanya memperkuat keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah.

Langkah tersebut di atas diharapkan membangun persepsi yang sama antara guru dengan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Kegiatan belajar anak di Madrasah sesuai dengan harapan yang dinantikan anak, orangtua, dan gurunya. Hubungan yang terjalin baik antara orangtua dengan guru

akan mengajaknya turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anaknya di Madrasah tersebut.

Kerjasama orangtua dengan guru perlu dilakukan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Sesuai firman Allah, yakni pada QS.al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹

Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena memiliki keterbatasan. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh peserta didik jika terjalin kerjasama yang baik pula antara orangtua dengan guru. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sementara orangtua juga memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya.

Kesenjangan itu terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya karena tidak adanya dukungan orangtua yang terindikasi dari ketidakhadiran orangtua dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam rangka untuk mengetahui peningkatan

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Cet. 1; Jakarta: Al-Hadi, 2015), h. 106.

potensi anak. Selain itu juga disebabkan kurangnya peran orangtua dalam mengontrol pembelajaran anak, sehingga anak menjadi malas atau lalai dalam belajar. Hal ini sering terjadi pada orangtua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja dan menganggap bahwa anaknya akan mendapatkan pendidikan yang bagus apabila anaknya sudah disekolahkan pada lembaga sekolah yang bermutu. Apabila kondisi tersebut dibiarkan terus, maka tingkat kesadaran dan kemampuan belajar peserta didik akan semakin menurun.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kerjasama berasal dari dua kata yaitu kerja dan sama. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan sama adalah serupa, tidak berlainan, berbarengan, dan bertepatan. Jadi kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dapat berlangsung manakalah individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka.²

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, mulai dari anak bangun tidur hingga ia tidur kembali orangtua lah yang anak lihat dan ia jadikan teladan dalam berucap dan berperilaku. Karena Orangtua tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orangtua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa. Oleh sebab itu kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada

²Nurul Arifiyanti, *Kerjasama antara Sekolah dan Orangtua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 18-19.

anggota keluarga lainnya karena kasih sayang orangtua tidak bisa tertandingi oleh siapapun.

Disamping itu orangtua juga memegang peran penting dalam rangka untuk keberhasilan belajar peserta didik, orangtua juga sebagai pemimpin dalam keluarganya yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dalam rangka kepemimpinannya ini orangtua berkewajiban dan bertanggungjawab atas kesejahteraan anak lahir dan bathin serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat orangtua haruslah dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengajaran yang baik, sesuai dengan norma-norma agama dan sopan santun dalam hidup masyarakat.

Hubungan yang baik serta akrab antara orangtua terhadap anak akan membuatnya semangat, bergairah, memiliki sikap optimism serta termotivasi dalam belajar. Perhatian, kasih sayang, serta motivasi orangtua merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi sebagai modal mental untuk meraih prestasi di sekolah bahkan ditengah ditengah masyarakat. Hal ini dapat ketahui betapa sangat berperannya orangtua terhadap hasil belajar anak, karena peran orangtua tersebut salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.³

Peran orangtua tidak hanya sebatas di rumah, di sekolah pun peran sertanya sangat membantu keberhasilan belajar peserta didik yaitu dengan cara menjalin hubungan erat antara orangtua peserta didik dengan guru-guru dan kepala sekolahnya. Agar orangtua selalu mengetahui perkembangannya, sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi, kendala-kendala apa yang dihadapi,serta dalam

³Afifuddin SK, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Masa,1986), h. 110.

melakukan tindakan preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya penyelewengan yang dilakukan anaknya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai tersebut. Peran orangtua adalah sebagai pengawas terhadap aktivitas belajar peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah. Dan hendaknya orangtua menyediakan alat-alat keperluan anak dan menunjukkan kerjasama antara orangtua dengan guru.

Guru harus memiliki kecakapan dalam memberi bimbingan, guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas, guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan, dan guru harus bisa mengenal peserta didiknya dengan baik.⁴ Dalam kondisi inilah kerjasama orangtua dan guru sangat dibutuhkan agar perilaku anak dapat terkontrol, dan guru mampu mengenal anak dengan baik sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai khususnya pembelajaran Quran Hadis.

Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan pada tingkah lakunya. Belajar dapat diperoleh dari lembaga pendidikan seperti Madrasah dan lain-lain.

Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut dijadikan bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula harus dipelihara. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak tahu menulis menjadi

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 141.

tahu menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.⁵ Maka dengan belajar diharapkan seseorang memperoleh hasil belajar yang baik.

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik. Dengan demikian yang diharapkan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Untuk itu perlu berbagai usaha dalam meningkatkan kerjasama tersebut. Dalam hal ini perlu sekali adanya kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik secara intensif dan terprogram.

Hasil belajar adalah menunjukkan bagaimana kemampuan peserta didik mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan perolehan pembelajaran yang didapatnya dari seorang guru. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu terjalin kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua peserta didik. Madrasah dapat menjadi penghubung antara guru dengan orangtua dalam menjalin kerjasama yang bertujuan untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Quran Hadis adalah bidang studi yang diajarkan di sekolah Islam kepada peserta didik mengenai ayat-ayat Alquran dan hadis Rasulullah saw., adapun arti lain dari Alquran dan Hadis merupakan dua sumber utama umat islam dalam menjalankan ibadahnya. Oleh karena itu, pemahaman keduanya merupakan keharusan bagi umat islam. Dan sebagai seorang muslim, kita harus membaca Alquran. Membaca Alquran merupakan kegiatan rutin sekaligus kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan membaca Alquran melebihi kebutuhan membaca Koran.⁶

Dari permasalahan tersebut dalam menjalin kerjasama orangtua dengan guru masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Kegiatan kerjasama

⁵Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publising, 2012), h. 39-40.

⁶Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Alquran dan Hadis* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 3.

orangtua dengan guru pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai menurut peneliti belum mampu menjalin kerjasama yang baik antara orangtua dengan guru. Hal ini sesuai dengan keluhan yang diutarakan oleh guru tentang sulitnya memanggil orangtua ke Madrasah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah judul Skripsi yaitu “Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis peserta didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.”

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama orangtua dengan guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana hasil belajar Quran hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai?
3. Seberapa besar pengaruh kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai?

C. *Definisi Operasional Variabel*

Operasional variabel adalah pengertian konsep yang dilengkapi dengan indikator yang akan diteliti, alat ukur indikator atau instrumen penelitian, dan alat

analisis data yang digunakan.⁷ Maka akan memberikan penjelasan batasan pengertian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kerjasama Orangtua dengan Guru

Kerjasama orangtua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orangtua dengan guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut selalu berlatih dalam membaca Alquran serta mempelajari cara menulisnya. karena sebagai peserta didik, ia harus tekun dan bersungguh-sungguh belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun indikator kerjasama peneliti maksud yaitu adanya kunjungan ke rumah peserta didik, orangtua di undang ke sekolah, *case conference*, mengadakan surat-menyurat antara orangtua dengan guru, dan adanya daftar nilai atau raport.

2. Hasil Belajar Quran Hadis

Hasil belajar merupakan keberhasilan peserta didik yang pembelajarannya tergambar. Hasil belajar juga bisa didefinisikan dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran tertentu, dimana bukti keberhasilan itu dapat berupa nilai atau angka, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diketahui setelah dilakukan penilaian terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Adapun indikator hasil belajar Quran Hadis yaitu peserta didik mampu menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun* dan *qalqalah*, mampu memahami fanatik dan toleransi dalam kehidupan pada surah *al-Kafirun* dan *al-Bayyinah* dan menjelaskan problematika Dakwah pada surah *al-Lahab* dan *an-Nasr*.

⁷Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sibuku, 2018), h. 31.

3. Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru

Kerjasama orangtua dengan guru sangatlah dibutuhkan agar peserta didik mampu belajar dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidahnya serta mampu memahaminya. kerjasama orangtua pada setiap sekolah tidak selalu berjalan dengan baik. berbagai perbedaan dalam menjalin kerjasama orangtua dengan guru dikarenakan ada hambatan yang mempengaruhi. Hambatan tersebut dapat berasal dari orangtua dengan guru.

Adapun indikator pengaruh kerjasama yang dilakukan orangtua dengan guru memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal misalnya : guru mengadakan rapat khusus di sekolah dengan mengundang orangtua peserta didik menghadirinya, guru mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik untuk menjelaskan permasalahan peserta didiknya (Internal) sedangkan faktor eksternalnya adalah orangtua membantu anaknya dalam belajar agar mencapai hasil memuaskan, orangtua melaporkan hasil belajar anaknya di rumah kepada gurunya.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat merubah sikap untuk menghormati dan menyadari keberuntungannya menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua. Mereka perlu memahami jika keberadaan orangtua di sekolah bukan untuk menghakimi pengajaran yang mereka lakukan, tetapi untuk menyediakan pendampingan atau mitra dalam mendidik anak. Guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada diri orangtua peserta didik, seperti budaya, ras, pendidikan dan bahkan sosial ekonomi mereka.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mempelajari penemuan-penemuan terdahulu secara mendalam, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi apa yang ada dan

yang belum ada.⁸ Agar memudahkan dan memahami serta memperjelas posisi pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa penelitian yang sudah ditulis sebelumnya.

1. Mardiani “Kerjasama antara Orangtua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang” 2012. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara orangtua peserta didik dengan guru dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah, karena ditentukan oleh kerjasama orangtua dan guru.⁹

2. H.Syarif Hidayat “Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan”. Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh atau hubungan positif antara kerjasama orangtua dan guru terhadap disiplin peserta didik. karena dengan adanya kerjasama tersebut guru merasa diringankan bebannya dalam mendidik.¹⁰ maka dari itu guru merasa sangat mudah dalam memberikan pendidikan kepada pesertanya.

3. Dwi Pratiningsih “Efektifitas Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendukung Pembelajaran Baca al-Quran Anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjalin kerjasama antara guru dan orangtua, adapun bentuk kerjasama guru dan orangtua terdiri dari kegiatan yang bersifat rutin berupa pertemuan antara guru dan orangtua peserta didik pada saat

⁸Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sibuku, 2018), h. 34.

⁹Mardiani, Skripsi “Kerjasama antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” 2012, h. 56.

¹⁰H.Syarif Hidayat, Jurnal Ilmiah Widya “Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik” 2013, h. 94.

penerimaan peserta didik baru, pertemuan antara guru dan orangtua peserta didik pada saat kanaikan kelas (penerimaan rapor) dan tamat belajar peserta didik, dan pertemuan antara guru dan orangtua peserta didik dalam pertemuan seminar *parentin*, surat perjanjian, dan buku pemantau Tahsin/Tahfiz al-Quran.¹¹

4. Azharia Roja "Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiruh Ummah 20 Malang, 2015. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program yang di jalankan oleh Homeschooling Group Sekolah Dasar Khoiruh Ummah 20 Malang sebagai bentuk upaya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik, antara lain: training atau diklat bagi orangtua, mini-parenting, outing class, penyediaan buku kegiatan harian peserta didik(KHS).¹²

5. Zahrotul"Kerjasama antara Orangtua dan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang I", 2015. Dengan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk kerjasama orangtua dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 antara lain: a). Melakukan pengawasan terhadap belajar peserta didik b). Melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di rumah maupun di sekolah c). Pemenuhan pembiayaan penguyuban. Adapun prestasi yang dihasilkan setelah melakukan kerjasama antara lain: a). Akademik : Peningkatan nilai-nilai mata pelajaran agama yang awalnya tidak memenuhi KKM bisa memenuhi KKM. b). Non

¹¹Dwi Pratiningsih, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA "Efektifitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Alquran Anak" 2017. h. 50.

¹²Azharia Roja , Skripsi "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah ".2015 . h. 80.

Akademik : Juara 3 Tartil Quran tingkat jawa timur, juara 2 festival banjari dan juara 3 olimpiade agama tingkat jawa timur, serta juara 1 Tartil Quran.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian ini, akan tetapi dari segi waktu, tempat, dan masalah dalam penelitian ini pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu penulis membahas tentang” Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai

¹³Zahrotul Aula, Skripsi “*Kerjasama Orang tua dan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*” 2015.h. 85.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori sehingga penelitian ini sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya Kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Orangtua dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari sekolah ke rumah dan sebaliknya.
- 3) Bagi lembaga dapat memfasilitasi kegiatan kerjasama orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kerjasama Orangtua dengan Guru*

1. Pengertian Kerjasama

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Kerjasama berasal dari dua kata yaitu kerja dan sama. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan sama adalah serupa, tidak berlainan, berbarengan, dan bertepatan. Jadi, Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.¹ Abdulsyani (Putri Sahara), kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.²

Menurut Slamet PH dalam buku B Suryosubroto, Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.³ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama bisa terjadi bila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka. Begitu juga kerjasama antara orangtua dan guru yang sama-

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesian Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 554.

²Putri Sahara, *Kerjasama antara Guru pembimbing dan Guru Mata Pelajaran dalam mengatasi kenakalan santri kelas VIII di Pondok Pesantren Islam Luqman Bandar Tongah Kabupaten Simalungun*, Skripsi, Bimbingan Konseling Islam, 2013, h. 30.

³B.Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, h. 90.

sama memiliki tujuan untuk memperbaiki diri anak. Guru sangat membutuhkan keterlibatan peran orangtua dalam mendukung pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada anak. Maka dari itu adanya kerjasama orangtua dengan guru dapat memberikan dorongan yang lebih baik terhadap peserta didik.

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama dapat berlangsung apabila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk melakukan kerjasama guna mencapai kepentingan mereka.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bentuk Kerjasama Orangtua dengan Guru

Pada dasarnya cukup banyak cara yang dilakukan untuk menjalin kerjasama antara orangtua dengan guru, seperti:

a. Adanya kunjungan ke rumah peserta didik

Pelaksanaan kunjungan ke rumah peserta didik terjadi 2 kali dalam satu bulan, ini sangat berdampak positif, diantaranya:

- 1) Melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya;

⁴Nurul Afriyanti, *Kerjasama antara Sekolah dan Orangtua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman*, h. 18-19.

- 2) Memberikan kesempatan kepada pendidik melihat dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga;
- 3) Pendidik memiliki kesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya dan sebagainya;
- 4) Hubungan orangtua dengan guru bertambah erat;
- 5) Dapat memberi motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya;
- 6) Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin diketahui; dan
- 7) Terjadinya komunikasi dan saling memberi informasi tentang keadaan anak didik serta memberi petunjuk antara orangtua dengan guru.⁵

Tujuan diadakan kunjungan ke rumah peserta didik adalah agar guru dapat melihat secara langsung keadaan peserta di luar sekolah khususnya dalam lingkungan tempat tinggalnya.

b. Orangtua diundang ke sekolah

Ketika diadakan acara di sekolah maka guru kemungkinan besar mengundang orangtua peserta didik untuk menghadirinya acara tersebut dan itu terjadi sekali dalam I bulan, seperti: *class meeting* yang berisi perlombaan yang mendemostrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan, pemutaran video pendidikan dan lainnya.

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 91-92.

Kegiatan ditujukan agar hubungan orangtua dengan guru peserta didik lebih baik dan memudahkan guru untuk mendekati peserta didik begitupun dengan orangtua.

c. *Case conference*

Case conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus, biasanya digunakan dalam dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah anak didik, guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan seperti *social worker* dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan agar orangtua mengetahui permasalahan atau hambatan yang dihadapi peserta didik di sekolah.

d. Mengadakan surat-menyurat antara orangtua dengan guru

Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua jika anak perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan, dan sebagainya.⁶ Surat menyurat ini diadakan agar orangtua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

e. Adanya daftar nilai atau raport

Rapor yang biasa diberikan setiap catur wulan kepada para siswa ini dapat dipakai sebagai penghubung antara guru dengan orangtua, guru dapat memberikan peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik, atau sebaliknya, jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran agar lebih mengembangkan apa yang sudah diraihinya. Selain untuk membuat daftar nilai,

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 92-94.

raport, juga berfungsi sebagai penghubung antara guru dengan orangtua untuk menjalin kerjasama yang baik.

Adapun bentuk kerjasama orangtua dengan guru terbagi menjadi dua bagian yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis. Ada bentuk kerjasama yang tertulis adalah surat atau lembar pernyataan yang ditandatangani orangtua untuk berjanji mengikuti peraturan dan kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Dan ada juga yang berbentuk buku pemantauan Alquran. Orangtua dan guru mengontrol dan mengawasi bacaan Alquran siswa melalui buku komunikasi tersebut.

Kerjasama orangtua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orangtua dan guru untuk mendorong peserta didik agar melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Orangtua adalah seorang yang mempunyai kewajiban memelihara, membesarkan, menafkahi, memberi kasih sayang, dan yang terpenting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik kepada seorang anak. Kerena anak adalah bekal kebahagiaan di kehidupan masa mendatang dan tentunya bekal kebahagiaan bagi kehidupan akhirat.

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orangtua melibatkan diri pada pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orangtua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin anak dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap ketersediaan kerjasama orangtua dan guru.⁷

⁷Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Madrasah dan Orangtua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo*, h. 38-39.

Kerjasama orangtua dengan guru perlu dilakukan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

3. Orangtua Peserta Didik

a. Pengertian orangtua

Orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu ayah ibu kandung.⁸ Ayah dan ibu adalah seseorang yang bertanggungjawab terhadap seluruh kebutuhan anak-anaknya terutama dalam bidang pendidikan, mereka adalah sekolah pertama bagi anaknya, dan juga bertanggungjawab terhadap anaknya baik di dunia begitupun diakhirat nanti.

Jadi, orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orangtua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orangtua sebagai pelajar, orangtua sebagai relawan, orangtua sebagai pembuat keputusan, orangtua sebagai tim kerjasama guru.⁹

Orangtua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orangtua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orangtua itu sendiri.

⁸Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 987.

⁹Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 123.

Menurut Ahmad Tafsir, orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan diatas, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang diatasnya dapat ditulisi apa saja menurut keinginan orangtua dan para pendidik atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk manjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orangtualah yang dapat menentukannya. Jika orangtua membentuk dengan kebaikan maka anak akan baik tersebut, dan jika orangtua membentuk anaknya dengan keburukan, maka anaknya pun tumbuh dengan sikap yang tidak baik.¹⁰

b. Tanggungjawab orangtua

Berdasarkan firman Allah, dalam QS at-Tahrim: 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Perilaharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa-apa yang diperintahkannya.¹¹

Adapun yang dimaksud dengan dirimu dalam ayat di atas adalah kedua orangtua dan keluarga serta anak-anaknya. Jadi yang dimaksud orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggungjawab terhadap anaknya. Tanggungjawab tersebut disebabkan karena dua hal yaitu: pertama karena kodratnya, yaitu orangtua

¹⁰Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orngtua dan Guru terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jakarsa-Jakarta selatan, Jurnal Ilmiah, Vol. I, no. 2, 2013, h. 94.

¹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, h. 282.

ditakdirkan menjadi orangtua anaknya. Kedua, karena orangtua itu sendiri, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.¹²

Adapun tanggungjawab orangtua terhadap anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak;
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai Konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya;
- 3) Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan Negara;
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya; dan
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹³

Adapun disamping anak merupakan amanah Allah terhadap orangtua, anak juga merupakan potensi bangsa sehingga perlu dipersiapkan dan dikembangkan untuk kematangan pribadinya agar dikemudian hari dapat berperan serta mampu memberikan sumbangan yang nyata kepada kepentingan keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.¹⁴ Orangtua harus bisa menjadi pendidik yang baik, khususnya pada zaman modern sekarang ini, dimana teknologi dan informasi berkembang begitu pesat sehingga disisilain membawa dampak baik juga membawa

¹²H. Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 87.

¹³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 44-45.

¹⁴Munirah, *Peran Lingkungan dalam Pendidikan Anak* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 48.

dampak buruk yang cukup besar terhadap anak. Maka dari itu orangtua harus mengawasi dan memperhatikan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh anaknya tersebut.

Perubahan arus informasi dalam masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi keluarga yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan dalam menghadapi arus informasi dari luar yang menerobos dalam keluarga.¹⁵ Jika orangtua tidak mampu menghadapi dan membendung hal tersebut maka anak bisa terjebak dan ikut terjerumus dalam dampak buruknya perkembangan zaman modern yang semakin pesat yang pada akhirnya menjadikan anak pribadi yang tak mandiri dan juga jauh dari agama. Itulah sebabnya pendidikan orangtua sangatlah penting.

Sesuai firman Allah, yakni pada QS. al-Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁶

Dari ayat tersebut diperintahkan kepada manusia untuk mengajarkan kepada anaknya tentang agama. Namun hanya sebagian yang melaksanakan perintah tersebut akibat kesibukannya di luar rumah.

¹⁵Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 18.

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, h. 407.

Adapun hadis Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

“ Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw bersabda, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasran, maupun Majuzi. (Diriwayatkan oleh Bukhari).¹⁷

Dari dalil tersebut diatas menjelaskan bahwa hakikatnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak mengetahui ajaran islam, maka kedua orangtuanyalah yang memberikan ia pendidikan. Pendidikan yang diberikan orangtua menjadi dasar bagi pembinaan kepribadian anak.

4. Peranan Orangtua

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Tugas utama dalam keluarga bagi anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan keagamaan.¹⁸

Orangtua memperhatikan sekolah anaknya dan menghargai segala usahanya. Orangtua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan anaknya serta memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.¹⁹

¹⁷Muhammad Fu'ad Abdul Baqi , *Shahih Bukhari dan Muslim* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2005), h. 948.

¹⁸Alauddin Universitas Press, *Lingkungan dalam Persepektif Pendidikan Islam: Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak*, h. 88.

¹⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h.90.

Setiap orangtua bertanggungjawab terhadap pendidikan dan kesehatan anak di rumah. Tugas orangtua dalam pendidikan anak antara lain:

- a. *Mengontrol* jam belajar anak dirumah, yaitu orangtua sebagai guru di rumah diharapkan mampu mengontrol waktu dan cara belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar secara rutin setiap hari bukan hanya ketika ada tugas rumah yang harus dikerjakan, serta meminta anak mengulang-ulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah;
- b. *Memantau* kemampuan akademik, yaitu: secara berkala orangtua memeriksa nilai dan tugas anak;
- c. *Memperhatikan* kepribadian anak, yaitu: sikap, moral, dan tingkah laku anak menjadi tanggungjawab orangtua. Kepribadian anak di rumah akan mempengaruhi cara bersikapnya di sekolah;
- d. *Membantu* anak mengenali dirinya sendiri, yaitu: orangtua membantu anak mengenali bakat dan minatnya, membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya, membantu anak merancang masa depan, mendengar isi hati dan pikiran anak, membiarkan anak mengambil pilihan hidupnya, dan memberikan dukungan moral apapun pilihannya; dan
- e. Menjadi teman *curhat* bagi anak, yaitu: ketika remaja anak sangat membutuhkan bimbingan, dukungan, perhatian, saran, dan nasihat dari orangtua dibandingkan dari teman-temannya.²⁰

²⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 233.

5. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.²¹ Secara khusus pendidik dalam pespektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan usia dini jalur pendidikan forma, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik ,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan pertama, dan pendidikan menengah.²³ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga formal saja.

Sebagai tenaga pendidik, tugas utama guru adalah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masa depan anak, mampu memberikan pendidikan moral dan sopan santun kepada anak, menanyakan ketika anak mengalami kesulitan dalam proses

²¹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 468.

²²Uyoh Sudalloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabet, 2010), h. 201.

²³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Keguruan* (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 5.

belajar mengajar, memberikan motivasi belajar dan sebagai pemegang terhadap kesulitan belajar maupun bergaul yang mungkin dihadapi anak sekolah.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai serta bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dimana guru adalah pemegang peranan utama. Baik buruknya hasil belajar peserta didik tergantung bagaimana pendidikan yang diberikan oleh seorang guru. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl/16:43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali seorang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya.²⁵

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran seorang guru adalah sebagai pengajar, sebagai guru harus bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik. Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas agar bisa menjalankan perannya sebagai guru. adapun peran guru dalam proses mengajar tidak hanya itu saja.

6. Tugas dan Fungsi Guru

Dalam konteks proses pendidikan di sekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Usman dalam Jejen Mustafa menjelaskan tugas guru tersebut, sebagai berikut:

²⁴Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 19.

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, h. 272.

- a. Mendidik berarti menanamkan , meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya);
- b. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam hidupnya; dan
- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁶

Tugas guru yang telah diuraikan di atas, merupakan bagian dari fungsi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa fungsi guru dalam melaksanakan tugas di atas, yaitu:

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Untuk itu guru harus mengenali atau mengetahui cara apa yang cocok digunakan dalam memberikan materi agar peserta didiknya mampu menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Dalam tujuan pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan tujuan khususnya

²⁶Jejen Mustafa, Redesain Pendidikan Guru (Cet. I; Jakarta: Kencana 2015), h. 52-53.

yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²⁷

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator maupun fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

4) Guru sebagai pelaksana kurikulum

Guru sebagai pelaksana kurikulum, dalam hal ini menjadi penjabar materi dalam kurikulum, sehingga menjadi menarik untuk disajikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, guru selalu untuk mencari gagasan baru demi penyempurnaan proses pendidikan dan pembelajaran.

5) Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, karena untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, semua pertanyaan tersebut dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.²⁸

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang pendidik. Peran yang sangat berat dipikul oleh seorang pendidik hendaknya tidak menjadikan seorang pendidik maupun calon pendidik mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan motivasi bagi setiap pendidik untuk terus berdiri mengajarkan ilmunya.

²⁷Jejen Mustafa, *Redesain Pendidikan Guru*, h. 53.

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9-11.

Seorang pendidik harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada seorang yang mampu mendidik. Apabila seorang pendidik tidak menyadari hal itu, maka tentu suatu masyarakat akan rusak. Terlebih lagi pada zaman modern seperti sekarang ini, dimana teknologi sangat dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang buruk, tidak mandiri, dan selalu menggantungkan segala hal kepada teknologi. Begitupula pergaulan bebas yang semakin meluas sehingga banyak peserta didik terjerumus kedalam ke jalan yang salah. Itulah sebabnya pada zaman modern seperti sekarang ini dibutuhkan pendidik-pendidik yang berkompoten, bertanggungjawab, dan amanah dalam memikul perannya sebagai pendidik yang profesional.

7. Peranan Guru di Sekolah

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pengawal. Yang paling utama adalah sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya, guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus teladan, didalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari, dimana dan kapan pun ia selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.²⁹ Sebagai pengajar, pendidik dan pegawai sekolah itulah peran utama dari seorang guru ketika berada dilakukannya sekolah. Selain

²⁹Jejen Mustafa, Redesain Pendidikan Guru, h. 55.

itu, guru juga diberi kepercayaan sebagai orangtua kedua dari peserta didik setelah ayah dan ibunya.

8. Kebutuhan Kerjasama Orangtua dengan Guru

Kebutuhan kerjasama orangtua dengan Guru, dapat dilihat dari masing-masing pihak:

- a. Kebutuhan orangtua terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah di antaranya:
 - 1) Mendapatkan informasi yang tepat tentang kurikulum yang ditetapkan di sekolah;
 - 2) Mendapatkan informasi tentang program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, seperti agenda kegiatan yang akan dilaksanakan disekolah selama tahun pembelajaran;
 - 3) Mendapatkan informasi tentang kemampuan minimal yang harus dicapai anak untuk masing-masing tingkat kelas;
 - 4) Mendapatkan informasi tentang nama-nama guru dan tugas tenaga kependidikan lainnya yang bertugas di sekolah;
 - 5) Mendapatkan informasi dan layanan konsultasi, pengayaan, dan kegiatan remedial bagi peserta didik;
 - 6) Mendapatkan informasi tentang kewajiban pembiayaan dan administrasi yang diperlukan; dan
 - 7) Mendapatkan pelayanan pengembangan diri anak, baik dalam bentuk konsultasi, kompetensi, maupun prestasi sesuai dengan minat bakatnya.³⁰

³⁰ Mohammad Syarf Sumatri, Strategi Pembelajaran (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 361.

b. Kebutuhan guru terhadap orangtua peserta didik di antaranya:

- 1) Mendapatkan informasi yang benar tentang perkembangan siswa, termasuk sikap, keterampilan, minat, bakat, riwayat kesehatan, serta informasi lain yang relevan (seperti di asuh orangtua tunggal, nenek, lembaga sosial, dan lain-lain);
- 2) Keterlibatan orangtua sesuai kebutuhan dan potensi yang dimiliki;
- 3) Melakukan pendampingan belajar di rumah dan melanjutkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah untuk dibiasakan di rumah, atau sebaliknya;
- 4) Memaknai latar sosial struktural masing-masing peserta didik untuk mengembangkan keagamaan budaya Indonesia yang sangat kaya dalam melaksanakan diversifikasi pendidikan melalui pendidikan multicultural; dan;
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran yang mencirikan keagamaan Indonesia dengan aneka budayanya yang unik dan menarik secara kontekstual.³¹

9. Tujuan Kerjasama Orangtua dengan Guru

a. Saling membantu dan saling mengisi

Guru selalu memberikan informasi kepada orangtua peserta didik mengenai segi positif dan negatif anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan dalam bentuk tertulis atau lisan melalui kunjungan guru kepada orangtua peserta didik. Dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, guru dengan orangtua dapat melakukan pembinaan yang semestinya.

b. Mencegah perbuatan yang kurang baik

Segala kelemahan dan kekurangan, mungkin anak akan melakukan sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun orangtua dengan guru dapat

³¹Mohammad Syarf Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, h. 365-366.

sama-sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan cara memberi petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik.

c. Membuat rencana yang baik untuk peserta didik

Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki peserta didik guru dan orangtua membuat rencana pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, seni tari, seni musik, dan seni lukis.

B. Hasil Belajar Quran Hadis

1. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua pihak yaitu orangtua dengan guru agar setiap pelajaran yang diterima peserta didik di sekolah tidak sia-sia. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar orangtua dengan guru harus bekerjasama. Karena pendidikan dan pengajaran dapat kita ketahui bahwa hasil belajar sangat memegang peran penting didalamnya. Oleh sebab itu, hasil belajar tersebut merupakan keberhasilan peserta didik yang pembelajarannya tergambar. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilain hasil belajar.³² Setiap kegiatan akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar setiap peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar di kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawab soal ualangan atau ujian, dan yang terwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, hasil belajar peserta didik di kelasnya berguna

³²Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 111.

untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi peserta didik, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki car-cara belajar lebih lanjut.³³

Adapun definisi belajar dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu tujuan belajar meliputi: untuk mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan pembentukan sikap.³⁴

Dari proses belajar mengajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui kegiatan belajar dapat di sebut hasil belajar.³⁵ Allah swt., menyeru kepada hambanya untuk belajar, hal ini tercantum di dalam QS. al-Maidah/5:31.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورَى سَوَاءَ أَخِيهِ قَالَ
يَوَيْلَ لِيَ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورَى سَوَاءَ أَخِي فَأَصْبَحَ
مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

³³Dimyanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 256-257.

³⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 22-29.

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3.

Terjemahnya:

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.³⁶

Maka dari ayat di atas di jelaskan bahwa manusia banyak pula mengambil pelajaran dari alam dan jangan segan-segan mengambil pelajaran dari yang lebih rendah tingkatan pengetahuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan peserta didik, baik perubahan tingkah laku maupun perubahan pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menjalin kerjasama orangtua dengan guru, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kerjasama ini menggambarkan hubungan harmonis antara orangtua dengan guru. Hasil belajar yang dicapai peserta didik bukan hanya tanggungjawab guru namun juga merupakan tanggungjawab orangtuanya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut penjelasannya:

a. Faktor intern meliputi:

Menurut Dimyanti dan Mudjono faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

³⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* , h. 112.

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi.

3) Mengolah Bahan Ajar

Mengelolah bahan ajar merupakan kemampuan siswa menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan menerima isi tersebut dapat dikembangkan dengan belajar berbagai mata pelajaran. Bila siswa aktif belajar, kemampuan mengelolah bahan ajar ini semakin baik.

4) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan ini dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan hasil belajar cepat atau pendek ini tergantung pada kemampuan mengelolah bahan belajarnya.

5) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima.

6) Kemampuan berprestasi dan unjuk hasil belajar

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

7) Rasa percaya diri peserta didik

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

8) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Hasil analisa data menunjukkan intelegensi siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara parsial 0.440 atau 44.00% dengan signifikasi 0.000 dibawah 0.005. hasil hitungan korelasi product moment untuk variabel intelegensi berpengaruh ke prestasi belajar sebesar 0.984 dimana lebih besar dari r tabel 0.02. sehingga intelegensi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

9) Kebiasaan belajar

kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

10) Cita-cita peserta didik.

Cita-cita di sebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target in tidak sama bagi semua siswa. Terget ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.³⁷

Dapat dipahami belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal memang dipengaruhi beberapa faktor, seperti halnya sudah dipaparkan diatas. Akan tetapi ada beberapa pihak yang bisa membantu mencapai hasil belajar yang maksimal diantaranya: pihak sari sekolah (Guru) dan pihak keluarga yang bisa mengarahkan kepada peserta didik atau anaknya untuk memberi arahan terhadap berbagai hal yang

³⁷Dimyanti danMudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 239-247.

berkaitan dengan proses belajar mengajar yang nantinya bisa mempengaruhi hasil belajar.

b. Faktor ekstern meliputi:

Slameto menyatakan faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor. Berikut uraian tiga faktor tersebut: 1) faktor keluarga, 2) faktor sekolah, 3) faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a. Cara orangtua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak, Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. agar dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah

yang tenang dan tentram sehingga anak betah di rumah dan dapat belajar dengan baik.

d. keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orangtua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak. Orangtua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orangtua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa.

b. Kurikulum relasi guru dengan peserta didik

Metode pembelajaran adalah suatu jalan yang diperlukan siswa dalam materi pembelajaran yang ada di dalam kelas.

c. Disiplin di sekolah

Disiplin sekolah menunjang keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya yang lebih baik. dengan disiplinnya siswa semua keberhasilan yang siswa inginkan akan dapat tercapai.

d. Pelajaran dan waktu teratur

Kerajinan siswa adalah suatu keperluan yang penting dan perlu siswa kembangkan dalam sekolah.

e. Standar pelajaran

Keaktifan peserta didik merupakan acuan belajar yang lebih menyengakan dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

f. Media Belajar

Media belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Media belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore, atau malam hari.

h. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

i. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka itu guru jangan terlalu banya memberi tugas di rumah agar waktunya peserta didik dapat digunakan pada kegiatan lain.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga terpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Pengaruh dari masyarakat ini meliputi:

a. Peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

b. Masalah media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, Tv, surat kabar, majalah, buku, komik dan lain-lain.

c. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih dapat masuk dalam jiwanya daripada yang diduga.

d. Bentuk kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan mempengaruhi jelek kepada peserta didik yang berada di sekitarnya.³⁸

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat pun dapat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik. Sebagai contoh kecil sering ditemui masalah anak nakal yang tidak mau sekolah, hal ini dikarenakan pergaulan anak di lingkungan sekitar. Oleh karena itu pengarahan pada anak untuk tidak salah bergaul maka anak tersebut dipertahankan untuk tetap belajar dan hasil belajarnya tetap terjaga maka kita dilibatkan beberapa pihak.

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-71.

3. Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Ratna wilis Dahar langkah awal upaya untuk meningkatkan hasil belajar meliputi:

a). Mengaktifkan motivasi

Langkah pertama dalam suatu pelajaran adalah memotivasi siswa untuk belajar. Kerap kali hal ini dilakukan dengan membangkitkan perhatian mereka dalam isi pelajaran dan mengemukakan kegunaannya.

b). Memberi tahu tujuan belajar

Memberi tahu pada peserta didik terhadap aspek-aspek yang relevan tentang pelajaran.

c). Mengarahkan perhatian

Dengan cara ini peserta didik memilih informasi yang akan diteruskan ke memori jangka pendek.

d). Merangsang ingatan tentang pelajaran yang telah lampau

Guru dapat berusaha menolong peserta didik mengingat atau mengeluarkan pengetahuan yang disimpan dalam memori jangka panjang itu.

e) Menyediakan bimbingan belajar

untuk memperlancar masuknya informasi ke memori jangka panjang, diperlukan bimbingan langsung dalam pemberian kode pada informasi. Untuk mempelajarinya maka bimbingan itu dapat diberikan dengan cara mengaitkan informasi baru pada pengalaman peserta didik.

f) Melancarkan retensi

Retasi atau bertahannya materi yang dipelajari (tidak dilupakan) dapat diusahakan oleh guru dan para peserta didik itu sendiri dengan cara ssering mungkin mengulangi pelajaran itu.

g) Membantu *transfer* belajar

Tujuan transfer belajar adalah menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi baru. Melalui tugas pemecahan dan diskusi kelompok, guru dapat membantu transfer belajar.

h) Memperhatikan penampilan dan memberikan umpan balik.

Hasil belajar perlu diperlihatkan melalui suatu cara agar guru dan peserta didik itu sendiri mengetahui apakah tujuanbelajar telah tercapai.untuk itu guru memberikan kesempatan sedikit mungkin pada peserta didik untuk memperlihatkan hasil belajar mereka agar dapat diberi umpan balik sehingga pelajaran selanjutnya berjalan dengan lancar.³⁹

Upaya meningkatkan hasil belajar harus memang ada pemantauan dari seorang guru, karena dalam hal ini guru diibaratkan sebagai pengemudi yang bisa membawa peserta didiknya mencapai tujuan hasil belajar yang sudah ditargetkan.

4. Alat untuk Mengukur Hasil Belajar

untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut

³⁹Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 127-129.

dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan belajarnya.

Adapun alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah tes. Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reliabilitas untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok peserta didik tertentu. Sebagai contoh, penyusunan tes Hasil Belajar merupakan usaha penyusunan tes yang sudah distandarisasi.

Disamping itu yang banyak kita temukan ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandarisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk peserta didik tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan realibilitasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni: tes lisan, tes tulisan, dan tes tindakan.

Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai hasil belajarnya, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.⁴⁰

5. Pengertian Quran Hadis

Alquran menurut bahasa artinya bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Alquran mengandung arti firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai mukjizat baginya dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.⁴¹ Adapun hadis yang berkaitan sebagai berikut:

⁴⁰Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*, h. 113-114.

⁴¹Mahrus As'ad dan Imam Thohari, *Ayo Memahami Alquran dan Hadis* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 2.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁴²

Artinya:

“ dari Utsam ra. Dari Nabi Saw., sabdanya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”.(HR. Bukhari)⁴³

Quran adalah wahyu atau firman Allah Swt., untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., Adapun beberapa pendapat para ulama tentang pengertian Quran sebagai berikut:

Inu Kencana Syafie, dia menyatakan: “Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw., melalui Malaikat Jibril AS untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman”.⁴⁴ Menurut M. Quraish Shihab “Alquran secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan, Alquran Al-Karim berarti bacaan yang Maha Sempurna dan Maha Mulia.⁴⁵ Farid Ma’ruf Noor mendefenisikan Alquran adalah sebagai berikut “ Alquran ialah Undang-undang ilahi yang diwahyukan-Nya kepada Rasulullah saw., dengan melalui Malaikat Jibril yang seterusnya untuk beliau sampaikan kepada seluruh manusia agar dijadikan pedoman dan tuntutan di dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan ini.⁴⁶ Firman Allah, dalam QS ash-Shu’ara/26:192-194

⁴²Al-Bukhārī dan Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz III (Mesir: Maktab al-Nashiriyah), h. 232.

⁴³Ahmad bin Ali bin Khajar, *Fatktulbari: Juz 9*, (ttp: Darul Fikr, t.t), h. 74.

⁴⁴Inu Kencana Syafie, *Alquran Sumber Segala Disiplin Ilmu* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 11.

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), h. 11.

⁴⁶Farid Ma’ruf Noor, *Islam Jalan Hidup Lurus* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 115-116.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٣﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٤﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan.⁴⁷

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa Allah Swt., menceritakan tentang Alquran yang diturunkan-Nya kepada hamba dan Rasul-Nya (yaitu Muhammad Saw.) melalui firman-Nya: Maksudnya, Malaikat Jibril a.s. menurut ulama Salaf yang bukan hanya seorang mengatakannya hal ini termasuk pendapat yang tidak dipertentangkan lagi. Mujahid mengatakan bahwa barang siapa yang pernah diajak bicara oleh Ar-Ruhul Amin, tubuhnya tidak akan dimakan oleh tanah. agar kami memberi peringatan dengannya kepada orang-orang yang menentang dan mendustakannya, bahwa mereka akan ditimpa azab Allah; juga membawa berita gembira dengannya kepada orang-orang mukmin yang mengikuti petunjuknya.

Dengan memperhatikan apa yang sudah disampaikan dan dijelaskan oleh pakar ulama mengenai pengertian Quran di atas, maka pengertian tersebut dapat dirangkum sebagai berikut: wahyu atau Firman Allah swt., diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dengan perantara Malaikat Jibril atau dengan cara lain, menggunakan Bahasa Arab, untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia, merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw., yang terbesar, diterima oleh umat Islam secara *Mutawatir*.

Menurut bahasa , hadis mempunyai tiga arti. Pertama, hadis berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata *qadim* (sesuatu yang lama). Bentuk jamaknya, *hidats*,

⁴⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* , h. 375.

hudatsa’, dan *huduts*. Kedua, hadis berarti al-qarib (suatu yang dekat, belum lama terjadi), seperti perkataan ‘dia adalah orang yang baru saja memeluk agama islam’. Ketiga hadis berarti al-khabar (suatu berita), yaitu ‘sesuatu yang dipercakapan dan dipindahkan seseorang kepada orang lain’. Hadis dalam arti yang ketiga tersebut dipergunakan dalam Alquran dan hadis. Sesuai firman Allah, yakni pada QS. At-Thur/52:34


 أَمْ لَهُمْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Terjemahnya:

Ataukah mereka mempunyai Tuhan selain Allah. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.⁴⁸

Kata Am pada ayat tersebut yakni berhala-berhala yang mereka persekutukan dengan-Nya. Kata tanya dengan memakai lafal Am pada ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya mengandung makna memburuk-burukkan dan mencela perbuatan mereka.

6. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah kalamisu Kabupaten Sinjai

Ruang lingkup materi pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai yang berdasarkan Standar Isi Madrasah Aliyah Tahun 2008 yang meliputi:

- a. Mengetahui dasar membaca dan menulis Alquran;
- b. Hafalan surah-surah pendek;
- c. Pemahaman kandungan surah-surah pendek;

⁴⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* , h.530.

- d. Mempelajari hadis-hadis tentang mencintai Quran dan hadis sebagai pedoman hidup umat islam, iman dan ibadah, toleransi dalam kehidupan.⁴⁹

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Quran Hadis

- a. Memahami dan mencintai Alquran dan hadis sebagai pedoman hidup umat islam;
- b. Meningkatkan pemahaman Alquran, al-Fatihah, dan surah pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan;
- c. Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surah atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁵⁰

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Quran Hadis. Mata pelajaran Quran Hadis MA ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Quran Hadis pada jenjang MI dan MTs, terutama pada penekanan kemampuan membaca Quran Hadis adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Quran dan Hadis;
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Quran Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan;

⁴⁹Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Alquran Hadis* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 1-2.

⁵⁰Peraturan Menteri Agama No. 8, *Tentang Standar Isi KTSP* (tahun 2008), h. 3.

- c. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surah-surah pendek yang mereka baca.

Adapun Ruang Lingkup mata pelajaran Quran Hadis di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan penerapan ilmu tajwid;
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual;
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Dalam hal ini, materi Quran Hadis yang digunakan untuk tes tertulis adalah materi semester II yang meliputi: *hukum bacaan mim sukun, hukum bacaan qalqalah, toleransi* dalam surah *al-Kafirun* dan *al-Bayyinah*, *Problematika dakwah* dalam surah *al-Lahab* dan surah *an-Nasr*. Tes ujian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Quran Hadis.

7. Metode pembelajaran Quran Hadis

Dalam dunia proses belajar mengajar yang singkat menjadi Pembelajaran, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan “*Metode jauh lebih penting dari materi*” penjelasan Armai Arief tentang metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran Quran sebagai berikut: 1) Metode pembiasaan, 2) Metode Ceramah, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode Diskusi.⁵²

⁵¹ Peraturan Menteri Agama No. 8, *Tentang Standar Isi KTSP*, h. 53-59.

⁵² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109-145.

Adapun metode mengajar menurut Hasibunan dan Moedjono antara lain seperti: 1) Metode kerja kelompok, 2) Simulasi, 3) Metode demonstrasi.⁵³

C. Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai

Selain itu keseharian anak akan terikat erat dengan lingkungan yang ada. Sangat ironis atau bahkan menjadi sangat mustahil terwujud jika anak dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan disekitarnya terutama keluarga terlalu banyak tercela. Anak akan mentertawakan ketika dituntut disiplin jika orangtua menunjukkan perilaku tidak disiplin, anak tidak akan mendengarkan ketika dituntut untuk jujur jika mereka menyaksikan kecurangan yang merebak dalam kehidupan lingkungan keluarga. Anak-anak akan menggunakan bahasa yang jorok kalau sehari-hari guru di sekolah berkata tidak baik. mereka akan bingung jika dituntut rapi kalau setiap hari mereka melihat gurunya tidak pernah berpakaian rapi dan sebagainya. Jika terjadi benturan atau kebalikan antara nilai-nilai terpuji yang diajarkan di rumah dengan praktek keseharian dilingkungan masyarakat atau sekolah yang tidak terpuji, peserta didik akan terukir perilaku jeleknya. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua untuk membuktikan bahwa dalam kenyataannya moralitas atau perilaku yang baik adalah wujud dalam perilaku tidak hanya ucapan saja.⁵⁴

Tugas orangtua yang lain adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orangtua sudah bertindak sebagai

⁵³Hasibunan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), H. 13-31.

⁵⁴A Qodri A Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2002), h. 107-109.

pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggungjawab.⁵⁵ Kalaupun orang tua tidak mengajar sendiri, dia serahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan (guru). Ini lebih banyak dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau Waktu dan sebagainya.

Kerjasama orang tua pada setiap sekolah tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai perbedaan dalam menjalin kerjasama orang tua dan guru dikarenakan ada hambatan yang mempengaruhi. Hambatan tersebut dapat berasal dari orang tua maupun guru.

Berikut beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap kerjasama orang tua dan guru ditinjau dari segi pihak sekolah.

1. Sikap dari Guru

Beberapa guru memiliki pandangan yang salah jika orang tua peserta didik berprestasi rendah, maka guru merasa kalau orang tua tersebut kurang berminat pada pendidikan anaknya dibanding dengan orang tua yang berprestasi tinggi. Orang tua berprestasi rendah terjadi melainkan ketidakpastian waktu yang mereka miliki karena terhalang oleh waktu bekerja untuk menghadiri acara sekolah atau membantu anak belajar di rumah. Jika mereka tidak merespon informasi dari sekolah, guru mungkin akan salah menyimpulkan jika mereka tidak memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Oleh sebab itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui lebih dalam apa permasalahan yang dihadapi orang tua sehingga mereka tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran anaknya.

⁵⁵Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta, AK Group, 2009), h. 227.

2. Tidak banyak guru yang memiliki keyakinan dapat memberikan perubahan pada pemahaman orangtua

Hambatan yang datang dari guru terlihat ketidakyakinannya untuk melibatkan orangtua di sekolah. Hal ini disebabkan guru beranggapan bahwa dialah yang lebih efektif untuk mendidik anak-anak di sekolah. Pandangan guru terhadap orangtua meliputi anggapan, pemikiran dan keluhan yang mereka rasakan. Pertama, orangtua tidak dilatih secara efektif dengan anak ketika di kelas dan tidak memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajar anak. Guru beranggapan bahwa tidak ada gunanya memberikan waktu untuk melatih orangtua. Kedua, mengundang orangtua ke sekolah dirasa sulit oleh guru. Ketiga, orangtua tidak menghadiri acara di sekolah karena mereka benar-benar tidak mengerti mengapa mereka mesti terlibat. Orangtua beranggapan bahwa mereka bukan guru yang baik bagi anaknya, sebagai guru yang penting untuk sekolah atau sebagai guru yang penting dalam mengambil keputusan. Keempat, orangtua sering dikatakan tidak dapat dipercaya ketika membuat rencana.

3. Pandangan guru terhadap orangtua.

Penghambat orangtua dalam mendidik anak tidak baik, terutama pada keluarga yang berasal dari kelas ekonomi yang rendah. Hambatan ini akan menjadi masalah yang serius dan patut mendapatkan perhatian karena sering dianggap bahwa apa yang dilakukan pihak sekolah adalah benar. Oleh karena itu, mereka begitu mengurus program yang terjadi di sekolah. Orangtua juga mengidentifikasi tiga hambatan yang menjadi penghalang mereka untuk terlibat yaitu tuntutan waktu dan kehidupan, kurangnya pengetahuan dan lingkungan sekolah. Pertama, waktu menjadi hal penghambat keterlibatan orangtua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Orangtua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat

dalam pendidikan anak. Kedua, kurangnya pengetahuan, hal utama pada keterlibatan orangtua adalah komunikasi antara orangtua dengan guru. Orangtua harus mengetahui pengembangan belajar anaknya dan mengetahui hasil belajar anaknya dari hari ke hari sehingga orangtua dapat memberikan kritikan dan saran kepada guru. Ketiga, lingkungan sekolah. Anak berasal dari keluarga berbeda sehingga anak memiliki pengalaman yang berbeda, seperti keluarga miskin dan dalam kesehariannya kurang berinteraksi dengan keluarga, sekolah dan masyarakat. Orangtua dari anak yang memiliki pengalaman yang terbatas, hal yang membuat mereka khawatir dan salah paham terhadap sekolah.⁵⁶

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan kerjasama orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kerjasama orangtua dengan guru bertujuan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru. Sebaliknya, guru memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan karakter peserta didiknya. Untuk dapat membangun hubungan kerjasama antara keduanya, guru harus mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam membina kerjasama orangtua dengan guru. Adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan yaitu:

1. Memperbaiki cara pandangan guru terhadap orangtua;
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru terkait kerjasama dengan orangtua
3. Mencari cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan orangtua peserta didik.⁵⁷

⁵⁶Slamet Suryono, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), h. 226-230.

⁵⁷Nurul Arifyanti, *Kerjasama antara Madrasah dan Orangtua Peserta Didik di TK Sekelurahan Triharjo Sleman*, Skripsi, 2015), hal. 52.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat merubah sikap untuk menghormati dan menyadari keberuntungannya menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua. Mereka perlu memahami jika keberadaan orangtua di sekolah bukan untuk menghakimi pengajaran yang mereka lakukan, tetapi untuk menyediakan pendampingan atau mitra dalam mendidik anak. Guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada diri orangtua peserta didik, seperti budaya, ras, pendidikan dan bahkan sosial ekonomi mereka.

Kerjasama orangtua dengan guru sangatlah dibutuhkan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidahnya serta mampu memahaminya. Orangtua dengan guru pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina, dan memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya kelak baik di dunia dan di akhirat. Seorang guru akan senang melihat anak didiknya tersebut memiliki prestasi. Dan demikian pula orangtua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. karena orangtua dan guru selalu berkomunikasi dengan cara guru melakukan kunjungan ke rumah orangtua peserta didiknya secara berkala atau guru menelpon orangtuanya agar mengetahui bagaimana perkembangan peserta didiknya di rumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kerjasama antara orangtua dan guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pihak sekolah atau guru, sedangkan faktor eksternal berasal dari orangtua.

D. Kerangka Berpikir

kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. kerjasama bisa terjadi bila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka.

Kerjasama orangtua dengan guru perlu dilakukan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Sesuai firman Allah, yakni pada QS.al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁵⁸

Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Maka dari itu hal atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah saja. Quran Hadis dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik. Adanya pelajaran Quran Hadis diharapkan peserta didik mampu membaca, memahami, dan

⁵⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, h. 106.

mengamalkan Alquran. Karena Alquran merupakan penyempurna dari penjelasan-penjelasan amalan bagi umat Islam yang bersumber pada ketetapan Rasulullah saw.

Dari penjelasan di atas, maka dapat di duga bahwa Kerjasama Orangtua dengan Guru (Variabel X) mempunyai peranan dalam meningkatkan hasil belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X (Variabel Y), karena peserta didik akan mampu menguasai atau memahami pelajaran Quran Hadis.

E. *Hipotesis*

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ terdapat Pengaruh yang Signifikan Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis peserta didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* kuantitatif, yang implementasinya akhirnya menggambarkan hubungan antara kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ex post facto karena tidak memberikan perlakuan atau manipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian.¹

Penelitian ex post facto yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.² Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.³ Penelitian Pengaruh bertujuan untuk menguji variabel independent (bebas) yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian Jenis penelitian ini juga tidak memerlukan waktu yang lama.

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktik* (Cet VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 15.

²Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sibuku, 2018), h. 125.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet VII, Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset), h. 55.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu yang beralamat Jln. Kalamisu, Dusun Kalamisu, Desa Aska, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai Selatan.

B. *Populasi, Sampel/ Sumber Data*

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi sangatlah penting karena populasi dapat menjadi sebuah data penting dan berguna dalam pemecahan masalah yang berkaitan tentang rumusan masalah penelitian, oleh karena itu untuk mengetahui populasi penelitian dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis memberikan beberapa pengertian mengenai populasi. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Adapun populasi dari penelitian ini adalah orangtua yang memberikan bimbingan kepada anaknya, guru yang mengajar di kelas dan seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu.

1) Orangtua

Orangtua yang dimaksud adalah orang yang melakukan kerjasama terhadap hasil belajar Quran hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai yang berjumlah 20 Orang.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, h. 90.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 102.

2) Guru

Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar tentang pelajaran Quran Hadis peserta didik dengan jumlah 1 orang guru.

3) Peserta Didik

Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu kelas X, dengan jumlah 20 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁶ Maka sampel dalam penelitian ini adalah orangtua yang memberikan bimbingan kepada anaknya, guru yang mengajar di kelas dan seluruh siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai

1) Orangtua

Sampel penelitian ini adalah orangtua dengan guru yang melakukan kerjasama terhadap hasil belajar Quran hadis peserta didik kelas X yang berjumlah 20 Orang

2) Guru

Sampel penelitian ini adalah guru yang mengajar tentang pelajaran Quran Hadis peserta didik kelas X dengan jumlah 1 orang guru.

3) Siswa

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 20 dari populasi. penelitian ini merupakan penelitian korelasi dimana jumlah sampel terkecil yang dapat diterima untuk penelitian korelasi adalah 20 subjek.

⁶Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Ed. Buchari Alma (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 56.

C. *Tehnik Pengumpulan Data*

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan bentuk skala psikologi dan dokumentasi hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

a. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.⁷

Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bisa dan bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara serta dapat memberikan informasi yang seanehannya. Peneliti menggunakan tehnik wawancara secara terstruktur artinya peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang dibahas.

Sebagai pewawancara, peneliti diharuskan menggunakan pertanyaan yang aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan banyak informasi dari narasumber.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada guru Agama yaitu guru Alquran Hadis Ibu Misnawati. Kemudian melaksanakan wawancara kepada orangtua peserta didik MAS Nurul Izzah Kalamisu yaitu: Bapak Sainuddin dan Bapak Baharuddin.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Jogjakarta: fak.psikologi UGM, 1983)

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang sudah siap, atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, dan data yang relevan dengan peneliti.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan profil sekolah, profil kelas, serta dokumen baik berupa jumlah orangtua dan guru yang bekerjasama dan jumlah siswa pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹ Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dipandang sangat membantu seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Selain digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis, instrumen juga berguna untuk mengukur tingkat kualitas data sebaiknya disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan sebagai salah satu cara memperoleh kebenaran dan sehingga sejalan dengan hasil penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 58.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 102.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan sedcara terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya sekolah dalam menjalin kerjasama orangtua dengan guru, bentuk kerjasama yang dilakukan, hambatan dalam bekerjasama dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam kegiatan wawancara, peneliti membawa pedoman untuk wawancara agar hasil wawancara yang dilakukan peneliti kemudian dituliskan kedalam catatan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan guru sebagai subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Kisi-kisi wawancara terlampir. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

b. From Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk proses analisis data. Selain itu, dokumentasi dapat pula menunjang perolehan data yang ada. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara kongkret mengenai aktivitas kerjasama orangtua dengan guru serta untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan atau gambar. From dokumentasi

digunakan untuk mendapatkan data mengenai mediakomunikasi dengan orangtua, catatan guru, dan arsip kegiatan bersama orangtua yang dimiliki guru sehingga akan mendukung data hasil wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian didokumentasikan dan dimasukkan kedalam catatan dokumentasi.

E. *Validasi dan Realibilitas Instrumen Penelitian*

a. Validasi

Pengujian validitas instrumen menggunakan pendapat dari ahli (judgment experts) terhadap seluruh butir (item) instrumen dalam setiap variabel yang telah dikonstruksi berdasarkan teori tertentu dan dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada sampel di mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum xy^2}}$$

Dimana: r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

$$x = (x - \bar{x})$$

$$y = (y - \bar{y}).$$

Bila korelasi tiap faktor positif yang besarnya paling kecil 0.30, maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Item instrumen yang dinyatakan valid, selanjutnya dapat digunakan untuk keperluan pengumpulan data, sedangkan item instrumen yang tidak valid dapat direvisi atau dibuang.

b. Realibilitas

Pengujian reliabilitas dengan internal consistenc, dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah

dua (split half) dari Spearman Brown setelah diuji korelasinya, sesuai rumus sebagai berikut: $2r_b r_i = 1 + r_b$ Di mana: r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua. Berdasarkan ketentuan, bahwa apabila koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0.3 (≥ 0.3) sebagaimana pada pengujian validitas, maka seluruh butir instrumen dinyatakan reliabel.⁶⁵ Instrumen yang sudah valid dan reliabel seluruh butirnya berdasarkan uji coba, selanjutnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Instrumen yang realibel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujinya realibilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujinya dapat dilakukan dengan test-retast (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹⁰ Untuk test-retast dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada responden.

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik yang memiliki dua variable yang akan diuji yaitu Kerjasama Orangtua dengan Guru (X), dan Hasil Belajar Quran Hadis Peserta didik Kelas x (Y). Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

¹⁰Sugiyono, *Statistik Penelitian* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabet, 2015), h. 354.

1. Statistik Deskriptif

Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan rumusan masalah yang kedua. Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian masing-masing variable secara tunggal, hal ini meliputi rata-rata, standar deviasi, presentasi dan tabel frekuensi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹ Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif sebagai berikut:

1. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{s^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$$s^2 = \text{Varians.}^{12}$$

2. Menentukan Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹¹Sudaryono, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 348.

¹²Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. III: Makassar: Andira Publisir, 2008), h. 133.

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.¹³

3. Kategori

Selanjutnya untuk kategori hasil angket kerjasama orangtua dengan guru menggunakan rumus kategori:

Nilai perolehan tertinggi - Nilai perolehan terendah

Jumlah kategori

Nilai perolehan tertinggi dikurangi dengan nilai perolehan terendah dibagi dengan jumlah ketegori. Jumlah kategori ditentukan berdasarkan jumlah pilihan (option) pada instrumen pengumpulan data.¹⁴



¹³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet VIII: Bandung: Sinar baru Algesido, 200), h. 130.

¹⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Panduan Peneliti Pemula*, h. 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kerjasama Orangtua dengan Guru Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai

Kerjasama orangtua dengan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orangtua dengan guru peserta didik untuk memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut giat belajar guna mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Dimana kerjasama orangtua dengan guru dikatakan sangat baik apabila semua indikatornya terlaksanakan dan hasilnya memuaskan, kemudian kerjasama orangtua dengan guru di katakan baik apabila indikatornya sudah ada terlaksana namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan , kemudian dikatakan kurang baik jika ada salah satu indikatornya tidak terlaksanakan. Namun kerjasama orangtua dikatakan tidak baik jika indikatornya tidak ada satu pun terlaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kerjasama orangtua peserta didik dengan guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai dengan sumber data yaitu orangtua peserta didik 20 orang, dan guru 1 orang, maka peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada respondennya yaitu orangtua peserta didik dan guru kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian tersebut.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Kerjasama Orangtua Peserta Didik

No.	Bapak dan Ibu Peserta Didik	Skor Hasil Wawancara Kerjasama yang dilakukan Orangtua dengan Guru
	Bapak (Orangtua Peserta Didik)	
1.	Ansar	61
2.	Bahtiar	70
3.	Baharuddin	65
4.	Bolong	73
5.	Darwis	71
6.	Hasan	80
7.	Ismail	67
8.	Sainuddin	72
9.	Montang	66
10.	Nurdin	68
	Ibu (Orangtua Peserta Didik)	
11.	Caya	62
12.	Hafida	72
13.	Hasma	63
14.	Harmin	64
15.	Intang	67
16.	Mattang	72
17.	Mosyang	77
18.	Rohani	74
19.	Ruhaena	75
20.	Semmi	71
Jumlah		1390

Sumber data: Hasil pengolahan data pada Kerjasama Orangtua Peserta Didik dengan Guru Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi kerjasama orangtua dengan guru, maka peneliti membuatnya dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus kategori sebagai berikut:

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah}}$$

Tabel 4.2 Kategorisasi Kerjasama Orangtua dengan Guru

Kategori			
Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
61-65	5	25	Tidak Baik
66-70	5	25	Kurang Baik
71-75	8	40	Baik
76<	2	10	Sangat Baik
Jumlah	20	100	

Sumber data: Hasil Pengolahan Statistik deskriptif Kerjasama Orangtua Peserta didik dengan Guru Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data kerjasama orangtua peserta didik dengan guru yang tercantum dalam tabel di atas dengan memperhatikan responden, maka diperoleh data interval 61-65 terdapat 5 responden (25%) berada pada kategori **Tidak Baik**, kemudian pada interval 66-70 terdapat 5 responden (25%) berada pada kategori **Kurang Baik**, kemudian pada interval 71-75 terdapat 8 responden (40%) berada pada kategori **Baik**, dan kemudian pada interval 76< terdapat 2 responden berada pada kategori **Sangat Baik**. sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa kerjasama orangtua dengan guru berada pada kategori **Baik**, karena orangtua dengan guru melakukan kerjasama secara maksimal. Indikator-indikator kerjasama orangtua dengan guru itu dilakukan secara bertahap dan sistematis.

2. Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai

Keberhasilan belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua pihak yaitu orangtua dengan guru agar setiap pelajaran yang diterima peserta didik di sekolah tidak sia-sia. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar orangtua dengan guru harus bekerjasama. Karena pendidikan dan pengajaran dapat kita ketahui bahwa hasil belajar sangat memegang peran penting didalamnya. Hasil belajar tersebut merupakan keberhasilan peserta didik yang pembelajarannya tergambar. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Maka dari itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilain hasil belajar.⁸⁶ Setiap kegiatan akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar setiap peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar di kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawab soal ulangan atau ujian, dan yang terwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, hasil belajar peserta didik di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi peserta didik, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki car-cara belajar lebih lanjut.⁸⁷ Indikator pengukuran kemampuan peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai ujian/test peserta didik pada mata pelajaran Quran hadis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai dengan sampel 20 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar Quran

⁸⁶Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 111.

⁸⁷Dimyanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 256-257.

Hadis melalui nilai ulangan harian peserta didik sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Tahun 2019/2020

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Hasil Belajar Ulangan Quran Hadis Peserta Didik
1.	Kasrullah	62
2.	Lisma	73
3.	Nur Awaliyah. R	70
4.	Nurhalisa	76
5.	Nur Resky	64
6.	Risal	69
7.	Rivki	75
8.	Safri	71
9.	Salmawati	63
10.	Wahyuniar	72
11.	Amran	64
12.	Asdi Rivaldi	62
13.	Hikmawati	72
14.	Riswan	68
15.	Tahir	74
16.	Risma	71
17.	Yulianti	67
18.	Fadil	70
19.	Khaerul	61
20.	Jumriani	80
Jumlah		1384

Sumber Data: Dokumentasi Nilai Raport Tahun 2019/2020

Pada analisis data deskriptif yang diolah yaitu Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik yang berupa skor tertinggi, skor terendah, prestasi data, rata-rata skor, standar deviasi dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

- a. Rentang Data (R)

$$R = x_t - x_r$$

$$= 80 - 61$$

$$= 19$$

- b. Panjang kelas

$$P = \frac{x_t - x_r}{n}$$

$$= \frac{19}{5}$$

$$= 3,8 = 4$$

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi kerjasama orangtua dengan guru, maka peneliti membuatnya dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus kategori sebagai berikut:

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah}}$$

**Tabel 4.4 Katerorisasi Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Tahun
2019/2020**

Interval	Frekuensi	Persentase %	Persentase %
61-65	6	30	Lebih Sedikit
66-70	5	25	Rendah
71-75	7	35	Tinggi
76<	2	10	Sangat Tinggi
	20	100%	

Sumber Data: Hasil Analisis Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai Tahun 2019/2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik yang tercantum dalam tabel di atas dengan memperhatikan responden, maka diperoleh data interval 61-65 terdapat 6 responden (30%) berada pada kategori **Lebih Sedikit**, kemudian pada interval 66-70 terdapat 5 responden (25%) berada pada kategori **Rendah**, kemudian pada interval 71-75 terdapat 7 responden (35%) berada pada kategori **Tinggi**, dan kemudian pada interval 76< terdapat 2 responden berada pada kategori **Sangat Tinggi**. sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa kerjasama orangtua dengan guru berada pada kategori **Baik**. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik Kelas X memiliki hasil belajar yang relatif baik. artinya Hasil belajar Quran Hadis Peserta Didik tersebut baik.

3. Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas untuk menjawab rumusan masalah ketiga, maka peneliti melakukan uji prasyarat analisis statistik untuk memperoleh bahwa data ini berdistribusi normal atau bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai. Dengan demikian digunakan regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.5 Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	63.118	16.749	3.782	.001
Kerjasama orangtua dengan Guru	.082	.241	3.340	.738

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan nilai konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $Y = 63.118 + 0.082 X$. Dari hasil analisis diperoleh $T_{hitung} = 3.340$ dan $p\text{-value} = 0.738 > 0.05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian kerjasama orangtua dengan guru berpengaruh terhadap

hasil belajar Quran hadis peserta didik kelas di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

2). Uji Persamaan Signifikansi Regresi

Tabel 4.6 Uji Persamaan Signifikansi Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.355	1	3.355	.115	.738 ^b
Residual	523.845	18	29.102		
Total	527.200	19			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kerjasama Orangtua dengan Guru

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil pengolahan SPSS di atas, uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari barisan regression kolom ke-5, yaitu F_{hitung} (b/a) = 0,115, dan $p\text{-value/Sig.} 0,738 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y dan X Signifikan atau Kerjasama orangtua dengan guru berpengaruh terhadap Hasil Besar Quran Hadis peserta didik kelas X.

3). Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho \neq 0$

Tabel 4.7 Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
	.080 ^a	.596	.590	5.259	.596	.115	1	18	.738

a. Predictors: (Constant), Kerjasama Orangtua dengan Guru

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.9 dapat dilihat dari hasil SPSS tersebut, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,080 dan F_{hitung} (F_{change}) = 0.115, dengan demikian korelasi X dan Y yaitu Berarti atau Signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel tersebut terlihat pada baris ke 2, yaitu Adjusted R square = 0.590, yang mengandung bahwa 0,590%. Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik kelas X dipengaruhi oleh kerjasama orangtua dengan guru. Artinya sebelum adanya kerjasama orangtua dengan guru nilai peserta didik kelas X terhadap hasil belajar Quran Hadis sangat Menurun karena hanya mendapatkan nilai 25%. Namun dengan adanya kerjasama orangtua dengan guru maka hasil belajar peserta didik mendapatkan peningkatan dengan nilai sebesar 0,590% terhadap Hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu dan sisanya 41% hasil belajar Quran Hadis peserta didik di pengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Kerjasama Orangtua Peserta Didik dengan Guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu

Kerjasama orangtua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orangtua dan guru untuk mendorong peserta didik agar melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Orangtua adalah seorang yang mempunyai kewajiban memelihara, membesarkan, menafkahi, memberi kasih sayang, dan yang terpenting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik kepada seorang anak. Kerena anak adalah bekal kebahagiaan di kehidupan masa mendatang dan tentunya bekal kebahagiaan bagi kehidupan akhirat.

Kerjasama orangtua dengan guru perlu dilakukan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data kerjasama orangtua dengan guru orangtua peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai. Dari data tersebut terbagi beberapa kategori yaitu terdapat 5 responden (25%) berada pada kategori **Sedikit**, terdapat 5 responden (25%) berada pada kategori **Kurang**, terdapat 8 responden (40%) berada pada kategori **Sedang**, dan 2 responden (10%) berada pada kategori **Tinggi**. Sehingga secara umum dapat disimpulkan kerjasama orangtua dengan guru berada dalam kategori **Sedang**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerjasama orangtua dengan guru berada pada kategori **Sedang**, karena

orangtua dengan guru melakukan kerjasama secara maksimal. Adapun indikatornya kerjasama orangtua dengan guru itu dilakukan secara bertahap dan sistematis.

2. Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Keberhasilan belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua pihak yaitu orangtua dengan guru agar setiap pelajaran yang diterima peserta didik di sekolah tidak sia-sia. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar orangtua dengan guru harus bekerjasama. Karena pendidikan dan pengajaran dapat kita ketahui bahwa hasil belajar sangat memegang peran penting didalamnya. Oleh sebab itu, hasil belajar tersebut merupakan keberhasilan peserta didik yang pembelajarannya tergambar. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar

Idealnya jika orangtua peserta didik dengan guru memiliki kerjasama yang baik maka hasil belajar Quran hadis peserta didik juga ikut meningkat sehingga dengan hasil belajar yang baik tentu saja akan mampu membuat perhatian dalam mempelajari, memahami, dan mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya juga semakin baik.

3. Pengaruh Kerjasama Orangtua dengan Guru terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama orangtua dengan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Besarnya pengaruh kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar peserta didik yaitu 59 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

Hasil ini menunjukkan bahwa kerjasama orangtua dengan guru adalah usaha yang dilakukan orangtua dengan guru peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar peserta didik dalam hal ini mengadakan surat menyurat antara orangtua dengan guru, adanya kunjungan guru ke rumah peserta didik, orangtua diundang ke sekolah, *case conference*, dan adanya daftar nilai atau raport dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian sama dengan Sitti Mawaddah Huda “ Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”2018. Dengan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kerjasama orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah komunikasi,, yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal, pengajian dan keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, 2) hambatan-hambatan yang terjadi pada kerjasama orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor interal dan eksternal, 3) upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada kerjasama orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah: sekolah memberikan pelayanan terbaik pada orangtua siswa, sekolah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan siswa yang diajarkan orangtua dengan melakukan komunikasi awal.⁸⁸

⁸⁸Sitti Mawaddah Huda, Skripsi“ *kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa*”. 2018. 6.

Hal ini sesuai dengan temuan goleman bahwa dalam proses belajar di sekolah, siswa tidak dapat meraih hasil yang baik hanya dengan kemampuan intelegensinya. Ada yang mempunyai intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil yang rendah, namun ada siswa walaupun kemampuan intelegensinya rendah, dapat meraih hasil yang tinggi, oleh karena itu taraf intelegensi bukan suatu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.⁸⁹

Kerjasama orangtua dengan guru yang baik akan sangat membantu siswa dalam hal ini sangat menunjang arah perkembangan peserta didik dalam kehidupannya termasuk hasil belajarnya. Maka dari itu kerjasama orangtua dengan guru sangat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Orangtualah yang mempunyai kewajiban utama dalam mendidik anaknya. Adapun perubahan arus informasi dalam masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi keluarga yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan dalam menghadapi informasi yang menerobos dalam keluarga tersebut. Jika orangtua tidak mampu menghadapi dan membendung hal tersebut maka anak bisa terjebak dan ikut terjerumus dalam dampak buruknya perkembangan modern saat ini yang semakin pesat, yang pada akhirnya menjadikan anak pribadi yang tak mandiri, dan jauh dari agama. Itulah sebabnya didikan orangtua yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sang anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kerjasama orangtua peserta didik dengan guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X. dikarenakan hasil belajarnya masih rendah sebab adanya

⁸⁹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T Hermaya (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 44.

faktor lain yang mempengaruhi. Besarnya pengaruh kerjasama orangtua dengan guru yaitu 59% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Penilaian yang dilakukan di sekolah untuk menetkan hasil belajar adalah kemampuan intelektual, seperti kemampuan memahami dan mengerti. kemampuan hasil belajar akan mempermudah dalam belajar Quran hadis.

Melalui kerjasama orangtua peserta didik dengan guru diharapkan semua unsur terlibat dalam hasil belajar Quran hadis anak misalnya mudah memahami, mengerti, mengetahui serta mampu mencerna pembelajaran dengan mudah dan baik. Sehingga ia mampu menjadi peserta didik yang berhasil dalam pengawasan orangtua dengan guru tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerjasama guru dengan orangtua Peserta Didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai berada dalam kategori **Baik** karena telah mampu bekerjasama dengan presentase 40%.
2. Hasil belajar Quran Hadis peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai berada dalam kategori **Tinggi** karena dari hasil ulangnya memperoleh presentase 35%.
3. Seberapa Besar kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis Peserta Didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai yaitu memiliki peningkatan sebesar 59% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orangtua menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru untuk mengawali kegiatan belajar peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah.
2. Orangtua peserta didik dengan guru diharapkan tetap menjaga silaturahmi dan meningkatkan kerjasama yang baik untuk meningkatkan hasil belajar Qurann Hadis peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk mengembangkan bahan telitiannya tentang kerjasama orangtua dengan guru terhadap hasil belajar Quran Hadis Peserta Didik .

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Syamsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Aula, Zahrotul. *Kerjasama orangtua dan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Skripsi, 2015.
- Azizy A. A Qodri. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV Aneka Ilmu, 2002.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Shahih Bukhari dan Muslim*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2005.
- Dahar, Wilis Ratna. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darsono dan Ibrahim. *Pemahaman Alquran Hadis*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Golema, Daniel. *Emotional Intelegence*. Terj. T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet.XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, H. Syarif. *Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik*” Jurnal Ilmiah Widya 1 No.2, 2013.
- Kadir. *Statistik Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Katsier, Ibnu. *Terjemahan Singkat Ibnu Katsier Jilid 3, Terjemahan Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Kementrian Agama. *Alquran dan Terjemahannya*. Cet.1; Jakarta: Al-Hadi, 2015.
- Saat Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sibuku, 2018.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Mansur, H. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardiani. *Kerjasama antara Orangtua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi, 2012.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publisng, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Munirah. *Peran Lingkungan dalam Pendidikan Anak*. Cet.I; Makassar Alauddin Press, 2013.
- Moedjono dan Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mudjiono, Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Mustafa, Jeje. *Redesain Pendidikan Guru*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015.
- Noor, Ma'ruf Farid. *Islam Jalan Hidup Lurus*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Padmonodewo. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Pratiningsih, Dwi. *Efektifitas Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendukung Pembelajaran Baca alQur'an Anak*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qurtubi al Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Ansari al-Khuzraji Syamsudin. *Al-Jami'ii li Ahkam Alquran Tafsir al-Qurtubi, juz 10*. Kairo: Dar al-kutub al-Nisriyyah 1994 M.
- Rama, Bahaking. *Lingkungan dalam Persepektif Pendidikan Islam: Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam perkembangan Anak*. Cet. III; Alauddin university Press, 2012.
- Ridwan. *Dasar-dasar Statistik*. Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Roja, Azharia. *Kerjasama Orangtua dan Guru PAI dalam Meningkatkan Al-Akhlakul Karimah*, 2015.
- Room, Muh. *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spritual di Era Globalisasi*. Cet.1; Makassar: Yapma, 2006.

- Ruduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan Alquran Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Subhan, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet.VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sudallo, dkk Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet.XXIV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- *Metode Penelitian & Perkembangan Research and Development*. Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2017.
- *Satistik Untuk Pendidikan*. Cet.XIV; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sk, Arifuddin. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Masa, 1986.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryosubroto. B. *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Buku Pegangan Kuliah)*. Yogyakarta: FIP UNYY, 2006.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. IV; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Prastisi, Sri. *Membaca*. Semarang: Griya Jawi, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. tentang *Sistem Keguruan*. Jakarta: Cemerlang, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Cemerlang, 2007.

LAMPIRAN

- 1. PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA**
- 2. PEDOMAN WAWANCARA GURU**
- 3. TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA**
- 4. TRANSKIP WAWANCARA GURU**
- 5. LEMBAR NILAI HASIL BELAJAR
QURAN HADIS PESERTA DIDIK KELAS
X**
- 6. DOKUMENTASI**

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Orangtua Peserta Didik

1. Pernahkan mengadakan pertemuan dengan Guru Quran Hadis di sekolah?
2. Apa saja hal-hal yang dibicarakan atau dikomunikasikan ketika melakukan pertemuan dengan Guru Quran Hadis?
3. Pernahkah Guru mengadakan kunjungan ke rumah peserta didik?
4. Apakah ada organisasi atau perkumpulan khusus orangtua dengan Guru?
5. Apa yang dilakukan jika tidak terjadi peningkatan hasil belajar terhadap peserta didik?
6. Bagaimana memotivasi peserta didik di rumah agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik?
7. Apakah guru mengundang orangtua siswa pada saat penerimaan Raport?
8. Apakah guru memberikan surat pemberitahuan kepada orangtua jika terjadi masalah terhadap peserta didik?
9. Apakah guru memberikan kesempatan kepada orangtua menyampaikan pendapat pada saat mengadakan pertemuan?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Guru Quran Hadis peserta didik

1. Bagaimana bentuk komunikasinya ketika melakukan kerjasama?
2. Apa saja hal-hal yang dikomunikasikan ketika melakukan kerjasama tersebut?
3. Apakah ada organisasi sendiri atau perkumpulan khusus orangtua dengan Guru?
4. Apakah ada keberhasilan belajar peserta didik ketika sudah melakukan kerjasama baik akademik maupun non akademik?
5. Apa yang dilakukan jika tidak terjadi keberhasilan belajar terhadap hasil belajar peserta didik?
6. Bagaimana memotivasi peserta didik agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik?
7. Pernahkah mengadakan pertemuan dengan orangtua di sekolah?
8. Apakah orangtua di undang untuk menghadiri ketika mengadakan perlombaan di sekolah?
9. Apakah orangtua menghadiri undangan ketika ada kasus yang dianggap penting untuk diselesaikan secara bersama?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA

Nama : Sainuddin dan Ibu Hafida

Jabatan : Wali murid atau Orangtua dari Misnawati dan Sahabuddin

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019

Tempat : Kediaman Bapak Sainuddin dan Ibu Hafida

Penulis : Assalamualaikum Pak, maaf mengganggu waktu istirahat bapak dan ibu, saya disini ingin melakukan wawancara dengan bapak, seputar kerjasama antara orangtua dengan guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Informan : Iya tidak, silahkan.

Penulis : Menurut bapak bagaimana kerjasama itu?

Informan : Kerjasama itu gotong-royong, bahu membahu untuk menuju tujuan yang akan dicapai.

Penulis : Untuk kerjasama di MAS Nurul Izzah Kalamisu ini seperti apa?

Informan : Di MAS Nurul Izzah Kalamisu ini kerjasama antara orangtua dengan guru rutin dilakukan ketika pembagian raport tetapi kadang juga melakukan pertemanan khusus antara orangtua dengan guru.

Penulis : Apakah ada perkumpulan khusus atau sebuah organisasi orangtua dengan guru di MAS Nurul Izzah Kalamisu ini pak bu?

Informan : Setahu saya tidak ada ya, tidak ada atau saya yang kurang tahu, saya tahunya ya hanya waktu pembagian raport itupun yang melakukan pertemuan langsung bukan guru mata pelajaran tetap wali kelas.

Penulis : Dalam pertemuan itu biasanya membahas tentang apa pak bu?

Informan : Bahasnya tentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar peserta didik. Kalau bentuk-bentuk membicarakan permasalahan kepada anak saya dan solusinya dipecahkan bersama-sama. Terus ada juga kerjasama seperti ketika sekolah mengadakan rihlah atau study tour sayamendukung hal tersebut karena menambah wawasan anak saya, terus kemudian misalkan ada lomba dalam kelas kita para orangtua melakukan iuran dan iuran itu dilakukan untuk membantu dalam acara tersebut.

Penulis : Kalau cara belajar Misna dan Ishab di rumah bagaimana pak bu, apakah dikasih waktu belajar sendiri apa kesadaran anak sendiri?

Informan : Kalau Misna dan Ishab itu saya kasih kebebasan, cara belajarnya atas kesadaran sendiri, soalnya saya menganggap misalnya saya kasih waktu jam segini misalkan nanti akaknya merasaa terkekang kalau misalkan terkekang belajarnya ndag konsen percumabuka buku tapi pikiran dan hatinya tidak fokus itu yang saya takutkan,makanya saya tidak kasih waktu khusus sendiri tetapi atas kesadaran anaknya sendiri.

Penulis : Kalau untuk menggunakan teknologi misalkan seperti HP itu bagaimana pak bu?

Informan : Kalau untuk HP saya juga sama tidak membatasi Cuma beri tahu dan beri nasihat kalau waktunya belajar ya belajar nanti habis belajar boleh menggunakan HP hanya begitu saja.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA

Nama : Baharuddin dan Dr. Ruhaena, S.Pd.

Jabatan : Wali murid atau Orangtua Amran

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2019

Tempat : Kediaman Bapak Baharuddin dan Ibu Ruhaena

Penulis : Assalamualaikum pak, maaf mengganggu waktu istirahat bapak dan ibu, saya disini ingin melakukan wawancara dengan bapak, seputar kerjasama antar orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAS Nurul Izzah Kalamisu?

Informan : Iya Nak, Silahkan

Penulis : Menurut bapak bagaimana kerjasama itu?

Informan : Kerjasama itu bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Penulis : Untuk kerjasama di MAS Nurul Izzah Kalamisu ini seperti apa pak?

Informan : Di MAS Nurul Izzah Kalamisu ini kerjasama antara orangtua dengan guru yang saya tahu ya ketika pembagian raport itu sebelum pembagian rapor selalu ada obrolan-obrolan atau laporan tentang peserta didik atau anak-anak kami mengenai nilainya, perilakunya atau prestasinya.

Penulis : Apakah ada perkumpulan khusus atau sebuah organisasi orangtua dengan guru di MAS Nurul Izzah ini pak buk?

: Kalau masalah itu saya kurang tahu ya Nak, soalnya saya menghadiri pertemuan itu ya hanya ketika pembagian raport itu selain itu saya tidak pernah lagi.

Penulis : Dalam pertemuan itu biasanya membahas tentang apa pak buk?

Informan : Ya itu tadi Nak, mengenai nilai anaknya, prestasinya, perilakunya, biasanya membahas tata tertibnya yang pada umumnya saja Nak. Dalam pertemuannya membahas bentuk-bentuk kerjasamanya semisal mengenai pengawasan terhadap hasil belajar anak kalau diluar sekolah saya khususkan waktu buat belajar. Kemudian ada kegiatan yang mendukung belajarnya seperti study tour itu saya dukung dan saya setuju. Di sekolah dibiasakan salat berjamaah diluar sekolah saya biasakan seperti itu.

Penulis : Kalau cara belajar Amran di rumah bagaimana pak bu, apakah dikasih waktu belajar sendiri apa kesadaran anak sendiri?

Informan : Kalau Amran itu saya kasih kebebasan, cara belajarnya atas kesadaran sendiri, soalnya saya menganggap misalnya sayakasih waktu jam segini misalkan nanti akaknya merasaa terkekang kalo misalkan terkekang belajarnya ndag konsen percumabuka buku tapi pikiran dan hatinya tidak fokus itu yang saya takutkan, makanya saya tidak kasih waktu khusus sendiri tetapi atas kesadaran anaknya sendiri.

Penulis : Kalau untuk penggunaan teknologi misalkan seperti HP itu bagaimana pak buk?

Informan : Kalau HP di batasi, karena di rumah itu peraturannya tidak boleh memakai HP kecuali Malam minggu dan hari minggu pagi. Jadi anak saya memakai HP hanya seminggu sekali.

Samata-Gowa, 20 Februari 2020

Peneliti,

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : Misnawati, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2019

Tempat : Ruang Guru

Penulis : Assalamualaikum bu, saya di sini ingin melakukan wawancara dengan ibu, seputar kerjasama antar orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Informan : Iya Nak, silahkan saja...

Penulis : Menurut ibu bagaimana kerjasama itu?

Informan : Kerjasama itu merupakan suatu keharusan dan tiap sekolah pun atau lembaga sekolah memfasilitasi adanya kerjasama. Tetapi menurut saya bukan hanya lembaga sekolah yang memiliki kerjasama semua lembaga pun mempunyai kerjasama dan itu memang suatu keharusan dan perlu. Semua itu butuh gotong- royong, butuh saling tolong-menolong agar mencapai tujuan yang bersama.

Penulis : Untuk kerjasama di MAS Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai Kabupaten Sinjai ini seperti apa bu?

Informan : Di MAS Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai ini kerjasama antara orangtua dengan guru rutin dilakukan ketika pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orangtua dengan guru.

Penulis : Apakah ada pertemuan khusus atau sebuah organisasi orangtua dengan guru di MAS Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai?

Informan : Setahu saya tidak ada, atau saya yang kurang tahu. Saya tahunya ya hanya waktu pembagian rapor itupun yang melakukan pertemuan langsung bukan guru mata pelajaran tetapi wali kelas. Kalau misalkan saya ya menemukan permasalahan pada salah satu peserta didik kemudian saya ingin bertemu orangtuanya saya harus laporan dulu kepada wali kelas. Jadi saya tidak bisa langsung menemui orangtua saya harus melalui jembatan dua yaitu wali kelas.

Penulis : Mengenai bentuk-bentuk kerjasamanya pak seperti apa?

Informan : Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MAS Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai antara orangtua dengan guru diantaranya meliputi: Adanya kunjungan ke rumah peserta didik, Orangtua diundang ke sekolah, *Case Conference*, Mengadakan surat-menyurat antara orangtua dengan guru, dan Adanya daftar nilai atau raport. Adapun bentuk lainnya yaitu: melakukan pengawasan belajar peserta didik di sekolah maupun di rumah, melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di sekolah maupun di rumah, tidak terputus komunikasi antara orangtua dengan guru. Ketika di rumah orangtua melakukan pengawasan dengan cara ada yang setiap malam memantau anaknya belajar ada juga yang memberikan waktu khusus hanya untuk belajar ada juga orangtua yang tidak memantau langsung dan memberikan waktu khusus anaknya untuk belajar tetapi orangtua menuntut prestasi

harus baik dan bagus. Sedangkan pengawasan di sekolah dilakukan dengan memasang CCTV di setiap kelas dan di setiap sudut-sudut sekolah, dilarang merokok, dilarang membawa Hp. Kalau saya sendiri, melakukan pengawasan terhadap hasil belajar peserta didik dengan melihat perkembangan belajar masing-masing peserta didik. Jadi saya sering membuat kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari anak yang pintar, sedang, dan kemampuannya sedikit rendah itu dicampur agar peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bisa tertular dengan peserta didik yang pintar. Jika dengan seperti itu masih ada peserta didik yang lambat belajarnya, biasanya saya kasih tugas atau PR sendiri agar peserta didik tersebut belajar di rumah dan itu wajib dikerjakan, kalau tidak dikerjakan biasanya saya kasih hukuman karena saya guru Alquran Hadis jadi saya suruh menghafalkan surah-surah dan ayat-ayat Alquran.

Penulis : Untuk prestasi hasil belajarnya bu apakah terjadi peningkatan ketika kerjasama tersebut sudah dilakukan?

Informan : Ya mestinya ada Nak, meskipun sedikit tapi kan sama ada peningkatan namanya.

Penulis : prestasi apa saja yang didapatkan dari hasil belajar pak melalui kerjasama tersebut?

Informan : untuk prestasi yang dihasilkan dari kerjasama tersebut banyak sekali terutama dalambidang agama diantaranya: Juara 3 tartil Quran sinjai utara, juara 2 Festival sinjai selatan, juara 3 olimpiade Agama sinjai utara, untuk mendapatkan juara biasanya mendapat

Beasiswa setiap semester ada juga setiap kenaikan kelas. Ini merupakan entukmotivasi dan ucapan terimakasih kepada peserta didik yang sudah membanggakan MAS Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten dan agar peserta didik tersebut terus berprestasi nantinya. Prestasi yang didapatkan tersebut juga tidak lepas dari faktor bakat pada peserta didik itu sendiri, jadi tidak hanya melalui kerjasama saja prestasi itu dihasilkan faktor bakat juga menentukan. Jadi kerjasama itu penting kemudian bakat itu juga harus ada.

Penulis : Misalkan bu sudah melakukan kerjasama tetapi tidak ada peningkatan pada peserta didik itu bagaimana menurut ibu?

Informan : Seperti yang saya bilang tadi mestinya ada peningkatan menurut saya tidak mungkin kalau tidak ada peningkatan meskipun sedikit tetap saja namanya ada peningkatan. Kalau misalkan terjadi hal seperti itu ya dicari penyebabnya tidak mungkin sesuatu hal yang terjadi tidak ada penyebabnya. Penyebabnya dicari dulu masalahnya kemudian dicarikan solusi yang terbaik.

Penulis : Misalkan penyebabnya peserta didik ini malas belajar itu menurut ibu bagaimana solusinya?

Informan : kalau saya biasa dengan memberikan motivasi misalkan seperti menambahkan nilai atau mengiming-iming tambahan nilai bagi yang rajin meskipun dia tidak pintar. Yang pertama saya nilai itu usahanya bukan kecerdasannya kalau dia sungguh-sungguh dalam berusaha meskipun tidak pintar saya sudah kasih nilai B apalagi kalau sudah sungguh-sungguh dan dia pintar saya langsung A.

Penulis : Bu saya rasa cukup untuk wawancara hari ini terima kasih ibu atas waktunya, banyak sekali informasi yang saya dapatkan.

Informan : Iya Nak sama-sama

Penulis : Seumpama ada perlu lagi sama ibu untuk bertemu apakah masih ada waktu untuk bertemu?

Informan : Iya Nak kalau ada apa-apa silahkan hubungi saja saya.

Penulis : Assalamualaikum bu

Informan : Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh.

Samata-Gowa, 20 Februari 2020

Peneliti,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.....)

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Lampiran 6 Lembar Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X

LEMBAR HASIL QURAN HADIS PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Lismawati Hari/Tanggal : 9 Oktober 2019

Kelas : X

A. Petunjuk Penilaian

1. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis
 - a. Menjelaskan Macam-macam hukum bacaan *mim sukun dan qalqalah*.
 - b. Memahami fanatik dan toleransi dalam kehidupan pada surah *al-Kafirun* dan *al-Bayyinah*.
 - c. Menjelaskan problematika dakwah pada surah *al-Lahab* dan *an-Nasr*.
 - d. Mampu Menulis ayat Alqur'an dengan baik dan benar tanpa melihat tes.

No.	Nama	Kategori				Ket
		Tinggi	Sedang	Kurang	Sedikit	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10						
11						

12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

Samata-Gowa, 20 Februari 2020

Peneliti,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R
 (.....)

DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET KERJASAMA ORANGTUA DENGAN
GURU



1. Dokumentasi Wawancara Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai pada tanggal 9 Oktober 2019



2. Dokumentasi Wawancara Orangtua Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai pada Tanggal 12 Oktober 2019



3. Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik kelas X Madrasah Aliyah Swasta
Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai pada Tanggal 15 Oktober 2019



4. Dokumentasi Ulangan Harian Peserta Didik pada Mata Pelajaran Quran Hadis pada tanggal 22 Oktober 2019

RIWAYAT HIDUP



Nama Penulis Satridayanti, lahir di Desa Aska, Kabupaten Sinjai pada tanggal 19 Mei 1995, anak pertama dari 8 bersaudara. Buah hati dari pasangan suami istri, ayahanda Sainuddin dan ibunda Hafida.

Tahun 2004 penulis mulai mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 53 Kalamisu Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Jurusan Administrasi Perkantoran dan tamat pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2020.

Selama masa perkuliahan penulis juga aktif dalam berbagai organisasi, baik organisasi yang bersifat ekstra maupun organisasi intra kampus, diantaranya; Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), dan Majelis Pecinta Mesjid Mahasiswa Fakultas Tarbiyah & Keguruan. (MPM FTK).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R